

MENGATASI KESULITAN MAHASISWA MENULIS SKRIPSI: Memaksimalkan Pemanfaatan Bahan Ajar Perkuliahan

Oleh: Yoyon Suryono¹

Pengantar

Tulisan ini berangkat dari asumsi bahwa pada umumnya mahasiswa mengalami kesulitan dalam menulis skripsi sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan kebulatan studinya. Oleh karena itu mengalami kesulitan, maka perlu jalan keluar untuk mengatasinya dan salah satu jalan keluar itu adalah mencoba memaksimalkan pemanfaatan bahan ajar perkuliahan untuk kepentingan penulisan skripsi yang dimaksud.

Asumsi bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam menulis skripsi didasarkan atas adanya sejumlah informasi kuantitatif pada tingkat universitas dan fakultas seperti masih terdapatnya sekitar 10-15 persen mahasiswa yang mengambil tugas akhir bukan skripsi, masih tingginya rerata waktu penyelesaian studi yaitu sekitar 5,8 tahun; dan masih cukup lama waktu yang diperlukan oleh mahasiswa untuk skripsi yaitu rerata sekitar 1,8 tahun. Secara kualitatif kesulitan mahasiswa muncul dalam bentuk masih banyaknya skripsi yang dihasilkan "belum" memuaskan baik dilihat dari sudut substansi maupun teknis metodologis. Dengan tidak bermaksud untuk menutup mata, bahwa terdapat juga sejumlah skripsi mahasiswa termasuk dalam kategori baik, memenuhi harapan dan memenuhi standar akademik jenjang pendidikan strata satu.

Diagnotis kesulitan penulisan skripsi

Kesulitan mahasiswa menulis skripsi dapat disebabkan oleh kemampuan mahasiswa sendiri dan dapat disebabkan oleh hal-hal di luar kemampuan mahasiswa. Secara umum kesulitan mahasiswa dalam menulis skripsi itu dilihat dari dua hal pokok yaitu pemahaman dan penguasaan substansi keilmuan (dalam

¹ Dosen Jurusan PLS FIP UNY.

konteks program studi PLS tentu saja materi ke-PLS-an) serta penguasaan kemampuan teknis metodologis seperti merumuskan masalah, mengkonstruksi teori, mendisain dan melaksanakan penelitian, mengolah dan menganalisis data, mengambil kesimpulan, sampai kepada merumuskan hasil-hasil penelitian. Di luar faktor penting lain tentu saja ada seperti masih kurang efektifnya bimbingan dari dosen, ketersediaan bahan pustaka yang diperlukan, dan adanya iklim yang mendukung untuk terwujudnya keseriusan untuk menulis skripsi (tentu juga menumbuhkan motivasi untuk segera selesai kuliah) baik secara internal di dalam program studi, jurusan, dan fakultas maupun secara eksternal yang lebih luas; kehidupan masyarakat berupa terbukanya kesempatan kerja bagi lulusan perguruan tinggi. Pada program percepatan penulisan skripsi² tahun yang lalu dari 37 mahasiswa peserta hanya 21 mahasiswa yang dapat menyelesaikan proposal skripsi pada waktunya. Keterlambatan itu berkaitan dengan keengganan mahasiswa sendiri untuk cepat-cepat menyelesaikan menulis skripsi dan cepat selesaikuliah. Alasan yang dikemukakan sungguh sangat menyentuh; "buat apa cepat selesai kuliah, toh kalau sudah selesai menganggur juga". Berkenaan dengan pernyataan ini, factor yang berpengaruh penting yang sulit diatasi adalah iklim eksternal kehidupan masyarakat sebagaimana disebut di atas.

Format bantuan: pemanfaatan bahan ajar perkuliahan

Salah satu solusi yang ditawarkan di sini untuk mengatasi kesulitan mahasiswa menulis skripsi adalah melalui cara memaksimalkan pemanfaatan bahan ajar perkuliahan baik untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan substansi maupun untuk meningkatkan penguasaan kemampuan teknis metodologis. Pertanyaan logis bisa timbul; bukankah hal itu sudah sewajarnya terjadi dan tentu saja bukan merupakan solusi terbaik! Pertanyaan ini tidak perlu muncul manakala dapat difahami bahwa pengalaman selama ini menunjukkan masih kurang menyatunya antara bahan ajar perkuliahan dan kebutuhan materi skripsi atau sebaliknya. Masing-masing berjalan sendiri-sendiri pada "track"-nya sendiri-sendiri. Yang diharapkan terjadi adalah baik materi bahan ajar maupun materi skripsi keduanya berada dan berjalan pada satu "track" yang sama. Inilah asumsi dasar dari solusi yang ditawarkan.

Struktur kurikulum program studi pada kelompok mata kuliah bidang studi, terutama program studi PLS, terdiri dari mata kuliah inti antara lain mata kuliah konsep dasar pendidikan masyarakat, konsep dasar pekerjaan sosial, pendidikan

² Melalui dana DIP pemerintah menyediakan bantuan untuk percepatan tugas akhir mahasiswa berupa sejumlah uang.

makro, dan pendidikan orang dewasa. Mata kuliah dasar antara lain komunikasi pembangunan, pengembangan sumber daya manusia, manajemen pembangunan, dsb. Yang termasuk mata kuliah instrumentasi antara lain metodologi penelitian sosial, statistik, metododan teknik pendidikan masyarakat, pembangunan masyarakat, dan pekerjaan sosial. Mata kuliah terapan antara lain bimbingan social, pendidikan keluarga, kesehatan masyarakat, perencanaan program PLS, praktek pembelajaran, evaluasi belajar, dan mata kuliah terapan lain dalam kelompok pendidikan masyarakat, pekerjaan, sosial, pembangunan masyarakat, dan keswadayaan masyarakat.

Kelompok mata kuliah terapan karena sifatnya empirik dan aktual diharapkan dapat membantu memunculkan "masalah" penelitian yang perlu diteliti dalam format skripsi, termasuk dapat menyediakan kekayaan informasi sebagai latar belakang yang didukung oleh dua kelompok mata kuliah lainnya yaitu kelompok mata kuliah inti dan kelompok mata kuliah dasar. Dua kelompok matakuliah ini harus dapat membantu memasok teori yang diperlukan untuk merekonstruksi dan memunculkan kerangka teoritik atau paradigma penelitian melalui kajian pustaka yang sangat kaya. Sedangkan kelompok matakuliah instrumentasi dapat mendukung munculnya penguasaan kemampuan metodologi yang diperlukan untuk penelitian yang relevan. Dengan cara ini mudah-mudahan dapat dihasilkan suatu skripsi yang baik dan yang ditulis dalam waktu relatif cepat.

Berkait dengan "masalah" penelitian, kerangka teori, dan harapan yang diinginkan oleh program studi PLS dari penulisan skripsi mahasiswa, matriks sederhana berikut ini akan membantu mahasiswa memperjelas keterkaitan antarabidang kajian PLS dan kompetensi yang harus dimiliki oleh para lulusan PLS dan yang diwujudkan dalam penulisan skripsi, oleh seorang perencana dan pengelola program-program pendidikan luar sekolah.

Kompetensi PLS	Bidang Kajian PLS		
	Pendidikan Masyarakat	Pekerjaan Sosial	Pembangunan Masyarakat
Perencana	X	X	X
Pengelola	X	X	X
Evaluator	X	X	X
Pengembang	X	X	X

Dari sudut kompetensi yang harus dimiliki, skripsi mahasiswa dapat berupa perencanaan program, pengelolaan program, evaluasi program maupun pengembangan program pendidikan luar sekolah. Menurut bidang kajiannya, skripsi mahasiswa dapat berupa kajian pendidikan masyarakat, pekerja sosial, pembangunan masyarakat, maupun keswadayaan masyarakat. Menurut matriks itu, sedikitnya ada 16 klaster kajian pendidikan luar sekolah yang dapat dikembangkan untuk menulis skripsi oleh mahasiswa. Satu hal penting dapat ditambahkan di sini bahwa orientasi penulisan skripsi oleh mahasiswa harus ditekankan pada penguasaan kompetensi pendidikan luar sekolah yang harus dimiliki oleh mahasiswa.

Keinginan tersebut akan dapat diwujudkan apabila dipenuhi beberapa syaratnya. Pertama, di tingkat jurusan dan program studi perlu adanya kejelasan paradigma ilmu ke-PLS-annya. Kedua, di tingkat mata kuliah, juga diperlukan adanya kejelasan paradigma ilmu mata kuliah yang bersangkutan. Setiap matakuliah diyakini memiliki paradigma keilmuannya. Pada saat ini membangun paradigma ilmu tidak saja secara monodisiplin, tetapi juga sudah inter, antar bahkan multi dan lintasdisiplin. Kewajiban para pengembang mata kuliah adalah membangun dan mengembangkan paradigma keilmuan tersebut yang bersumber dari kekayaan teori maupun dari kekayaan temuan-temuan penelitian yang kadang luput dari upaya pencarian. Sering ditemui beberapa skripsi yang ditulis oleh mahasiswa program studi PLS kurang bahkan tidak kelihatan dimana letak ke-PLS-annya itu. Hal ini bisa jadi disebabkan kurang atau belum difahaminya paradigma keilmuan seperti yang dimaksudkan di atas.

Membangun paradigma ilmu meniscayakan suburnya sajian mata kuliah oleh temuan-temuan penelitian. Oleh karena itu bagaimana menghadirkan sajian mata kuliah yang kental dengan temuan-temuan penelitian. Menyajikan materi kuliah persis seperti buku teksnya akan memiskinkan ilmu itu atas sumbangannya pada penelitian. Sebaliknya, menyajikan materi kuliah yang diproses dan diperkaya dengan temuan-temuan penelitian akan menyuburkan penelitian dan produk-produk keilmuan lainnya. Dari prespektif ini, tugas para pengembang mata kuliahlah untuk bekerja keras mewujudkan mata kuliah yang memiliki tidak saja muatan konsep dari teori tetapi muatan temuan penelitian betapun kecil dan sederhana temuannya. Hal ini bisa terwujud manakala terjadi kerjasama sinergis antar para pengembang mata kuliah dengan semangat kesejawatan dan kemitraan yang positif.

Berkait dengan paradigma ilmu, yang perlu diketahui lebih lanjut adalah sifat dan tingkat serta posisi perkembangan ilmu yang bersangkutan, dalam hal ini adalah disiplin ilmu pendidikan luar sekolah. Sifat dan tingkat perkembangan

disiplin ilmu PLS adalah bergantung dan didukung oleh perkembangan ilmu-ilmu lain. Persoalannya sekarang adalah apakah kita sebagai pembangun disiplin ilmu PLS telah memanfaatkan perkembangan ilmu-ilmu lain itu untuk mengembangkan disiplin ilmu PLS. Yang dapat dirasakan adalah terjadinya ketertinggalan pengembangan disiplin ilmu PLS (bahkan ilmu pendidikan itu sendiri yang merupakan induknya"). Konsekuensi kemudian dari keadaan itu ialah kurangnya respek masyarakat atas eksistensi disiplin ilmu PLS karena dipandang kurang memberi makna praktis pada kehidupan masyarakat itu sendiri. Untuk mengurangi ketertinggalan, perlu mengakrabi ilmu-ilmu itu dalam bentuk mengikuti dan mendalami perkembangannya melalui berbagai cara dan media. Dalam konteks saat ini yang perlu dilakukan adalah menata, mengembangkan, dan membangun mata kuliah program studi PLS yang selaras dengan kemajuan dan perkembangan ilmu-ilmu lain yang mendukungnya. Seperti berkali-kali disampaikan, sesekali kita perlu melihat rumah ilmu kita itu dari jendela ilmu orang lain.

Disiplin ilmu PLS dan ilmu pendidikan pada umumnya harus dilandasi oleh fondasi keilmuan lain seperti filsafat pendidikan, psikologi pendidikan, sosiologi pendidikan, antropologi pendidikan, dan juga ekonomi pendidikan, dan politik pendidikan. Di sini perlu adanya dikuasai pendekatan silang disiplin untuk membangun suatu ilmu pendidikan dan PLS yang kaya dukungan ilmu-ilmu pendukungnya untuk menjawab tantangan zaman; bahwa pendidikan harus mampu menghadirkan sumberdaya manusia yang bermutu; apapun substansi dan konteksnya. Inilah salah satu wujud dari paradigma yang harus dikembangkan dalam pendidikan. Pendidikan hendaknya menjadi wacana dan wahana pengembangan sumberdaya manusia untuk lebih bermutu yang mampu eksis dalam kehidupannya dan dilandasi oleh kodrat kemanusiaannya baik melalui jalur sekolah atau jalur luar sekolah dengan berbagai macam bentuk yang ada di dalam masyarakat yang tidak pernah akan terputus-putus sepanjang hidup manusia. Pilihan-pilihan alternatif telah tersedia. Tinggal bagaimana kesediaan subjek didik untuk meningkatkan diri oleh dirinya sendiri.

Penutup

Sebagai penutup, secara praktis ingin disampaikan bahwa untuk membantu memperlancar mahasiswa menulis skripsi dari sudut substansi dan metodologi hendaknya dapat ditumbuhkan keterkaitan materi skripsi dengan materi bahan ajar perkuliahan. Caranya ialah sejak awal dalam setiap sajian perkuliahan, dapatlah ditampilkan sosok kerangka dasar, struktur, paradigma dan bahkan operasionalnya yang tidak hanya bermuatan konsep dan teori tetapi juga mengandung muatan

temuan-temuan penelitian yang kaya akan sketsa dan konfigurasi *masalah* layak kaji dan layak teliti dalam ruang lingkup matakuliah yang bersangkutan. Kalaulah setiap matakuliah memiliki hal yang demikian itu, tidak hanya skripsi mahasiswa yang bisa ditulis dengan baik dan cepat tetapi juga perkembangan disiplin ilmu PLS akan terjadi dengan baik dan cepat. Semoga!